

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN YANG GO PUBLIC DI BEI

(Studi Pada Bank Umum Go Public di BEI Tahun 2009-2012)



NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh

SYABIT FANSURI

B 100 080 171

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Zulfa Irawati SE.M.Si

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : **SYABIT FANSURI**

NIM : **B 100 080 171**

Progam Studi : **FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Judul skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN YANG GO PUBLIC DI BEI (Studi Pada Bank Umum Go Public di BEI Tahun 2009-2012)**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Maret 2014

Pembimbing

Zulfa Irawati SE.M.Si



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN YANG GO PUBLIC DI BEI

(Studi Pada Bank Umum Go Public di BEI Tahun 2009-2012)

Syabit Fansuri

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Surakarta 57102

Telp : 0271-717417 ext 453, 085640750525

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Pangsa Kredit terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA) yang go public yang telah terdaftar di BEI mulai tahun 2009 sampai 2012.

Populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah bank umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2012. Jumlah sampel yang digunakan adalah 20 bank umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yaitu perusahaan perbankan yang tergolong dalam bank umum go public dan maksimal pada awal tahun 2009 telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta bank yang telah mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2009-2012. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji hipotesis yaitu uji t dan uji F. Sebelum menggunakan analisis regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

Dari hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan pada bank umum *go public* dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) pada bank umum *go public* menunjukkan bahwa variabel CAR, NIM dan SQPangsa Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank, variabel SQNPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Bank sedangkan variabel LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank yang go public di BEI tahun 2009 sampai 2012. Nilai adjusted R^2 dalam model regresi bank *go public* diperoleh sebesar 0,779. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independent yaitu CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa Kredit terhadap variabel dependent Profitabilitas Perbankan (ROA) sebesar 77,9% sedangkan sisanya sebesar 22,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model skripsi ini.

Kata Kunci : *CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, Pangsa Kredit*
PENDAHULUAN

Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam berbagai alternatif investasi. Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana ini, bank sering pula disebut lembaga kepercayaan. Sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut, maka bank merupakan suatu segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah (Siamat, 2005:275).

Menurut undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, dan aktifitasnya pasti berhubungan dengan masalah keuangan.

Krisis moneter yang berkepanjangan selama beberapa tahun ini telah berubah menjadi krisis ekonomi, yakni terpuruknya kegiatan ekonomi karena semakin banyaknya perusahaan yang tutup, perbankan yang dilikuidasi dan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang menganggur, mengingatkan bahwa betapa besar dampak ekonomi yang akan ditimbulkan apabila terjadi kegagalan usaha perbankan. Untuk itu perlu dilakukan serangkaian analisis yang sedemikian rupa sehingga kemungkinan kesulitan

keuangan dan bahkan kegagalan usaha perbankan dapat dideteksi sedini mungkin.

Rendahnya kualitas perbankan antara lain tercermin dari lemahnya kondisi internal sektor perbankan, lemahnya manajemen bank, moral Sumber Daya Manusia (SDM), serta belum efektifnya pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI). Kuantitas bank yang banyak menciptakan persaingan yang semakin ketat dan kinerja bank yang menjadi rendah karena ketidakmampuan bersaing di pasar, sehingga banyak bank yang sebenarnya kurang sehat atau bahkan tidak sehat secara *financial*. Sehat tidaknya suatu perusahaan atau perbankan, dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitasnya dalam suatu perusahaan perbankan tersebut.

Dalam industri perbankan resiko kegagalan yang terjadi biasanya disebabkan oleh kegagalan dalam menangani portofolio kredit ataupun kesalahan manajemen perusahaan yang berakibat pada kesulitan keuangan bahkan kegagalan usaha perbankan, sehingga pada akhirnya dapat merugikan kegiatan perekonomian nasional dan merugikan masyarakat selaku pemilik dana.

Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang akan ditetapkan.

Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan *financial* perusahaan dengan hasil-hasil yang telah di capai di waktu lampau dan waktu yang sedang berjalan.

Melakukan analisis keuangan di waktu lampau maka dapat di ketahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik dan mengetahui potensi kegagalan suatu perusahaan tersebut. Dengan diketahuinya kemungkinan kesulitan keuangan yang akan terjadi sedini mungkin maka pihak-pihak manajemen dapat melakukan antisipasi dengan mengambil langkah-langkah yang perlu dilakukan agar dapat mengatasinya.

Kegiatan analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang memberikan informasi secara terinci terhadap hasil interpretasi mengenai prestasi yang dicapai perusahaan, serta masalah yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia selama empat tahun berturut-turut dari periode tahun 2009 sampai tahun 2012. Sumber data yang digunakan ini diperoleh melalui penelusuran dari media internet dari website Jakarta

Stock Exchange (JSX) dan www.bi.go.id.

Dalam pengumpulan data yang digunakan untuk pembuatan proposal ini adalah Penelitian pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan literature yang ada hubungannya dengan pembuatan skripsi dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisa dalam memecahkan masalah. Pengumpulan data laporan keuangan bank *go public* yang telah dipublikasikan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. mencapai tujuan dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan yang *go public* terdaftar di BEI. Sebelum analisis regresi linier dilakukan, maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi, variabel independent dan variabel dependen atau keduanya telah berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Untuk mendeteksi normalitas data, dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Caranya adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu:

Ho : Data terdistribusi secara normal

Ha : Data tidak terdistribusi secara normal

Tabel 4.2
Uji Normalitas K-S
One-Sample Kolmogorov-Sminov Test

		CAR	NPL	BOPO	LDR	NIM	P.KREDIT	ROA
N		80	80	80	80	80	80	80
Normal Parameters ^a	Mean	18.3548	4.9935	84.7033	73.1666	5.6152	3.3204	1.6989
	Std.							
	Deviation	6.32606	4.38910	16.34863	17.42124	1.86182	3.97231	1.41511
Most Extreme Differences	Absolute	.101	.198	.142	.127	.108	.218	.089
	Positive	.101	.198	.115	.111	.108	.218	.068
	Negative	-.075	-.150	-.142	-.127	-.086	-.206	-.089
Kolmogorov-smirnov Z		.900	1.770	1.269	1.140	.969	1.947	.794
Asymp. Sig. (2-tailed)		.393	.004	.080	.149	.305	.001	.553
a. Test distribution is normal		Normal	Tidak normal	Normal	Normal	Normal	Tidak normal	Normal

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari table 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa nilai K-S untuk

variabel CAR adalah 0,900 dengan $p = 0,393$, variabel BOPO memiliki K-S 1,269 dengan $p = 0,080$, variabel LDR memiliki K-S 1,140 dengan $p = 0,149$, variabel NIM memiliki K-S 0,969 dengan $p = 0,305$ dan variabel ROA memiliki K-S 0,794 dengan $p = 0,553$ dapat terdistribusi secara normal. Sedangkan variabel NPL memiliki K-S 1,770 dengan $p = 0,004$, dan variabel Pangsa Kredit memiliki K-S 1,947 dengan $p = 0,001$, yang keduanya memiliki probabilitas dibawah 0,05. Hal ini berarti hipotesis nol ditolak atau variabel NPL, dan Pangsa Kredit tidak terdistribusi normal.

Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasikan agar menjadi normal dengan menggunakan data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural dan diasumsikan normal. Setelah data ditransformasi, maka diuji lagi dengan menggunakan uji K-S dan dilihat apakah data tersebut sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Berikut ini adalah hasil uji K-S setelah ditransformasikan

Tabel 4.3
Uji Normalitas K-S Setelah Transformasi Data
One-Sample Kolmogrov-Sminov Test

		CAR	SQNPL	BOPO	LDR	NIM	SQPKREDIT	ROA
N		80	80	80	80	80	80	80
Normal	Mean	18.3548	2.0740	84.7033	73.1666	5.6152	1.4904	1.6989
Parameter ^s	Std. Deviation	6.32606	.83721	16.34863	17.42124	1.86182	1.05496	1.41511
Most Extreme	Absolute	.101	.119	.142	.127	.108	.119	.089
Differences	Positive	.101	.119	.115	.111	.108	.119	.068
	Negative	-.075	-.073	-.142	-.127	-.086	-.119	-.089
Kolmogrov-Smirnov Z		.900	1.062	1,269	1.140	.969	1.065	.794

Asymp. Sig. (2-tailed)	.393	.210	.080	.149	.305	.207	.553
a. Test distribution is normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari table 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa variabel SQNPL yang memiliki nilai K-S 1,062 dengan $p = 0,210$, dan variabel SQKREDIT yang memiliki nilai K-S 1,065 dengan $p = 0,207$ telah terdistribusi secara normal karena memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantaravariabel bebas.

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/ tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Berdasarkan aturan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka

dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas
coefficients^a

Model	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
CAR	.835	1.197	Bebas multikolinearitas
SQNPL	.713	1.403	Bebas multikolinearitas
BOPO	.415	2.408	Bebas multikolinearitas
LDR	.643	1.555	Bebas multikolinearitas
NIM	.506	1.977	Bebas multikolinearitas
SQP.KREDIT	.485	2.062	Bebas multikolinearitas

a. Dependent Variable ROA

Sumber: output SPSS

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi. Pengujian ini menggunakan Durbin Watson (DW-test). Ketentuan uji DW adalah jika nilai DW hitung terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah ($4-du$), maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari autokorelasi atau bila $du < dw < 4-du$.

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.892 ^a	.796	.779	.66479	1.875

- a. Predictors: (Constant), SQPKREDIT, CAR, LDR, SQNPL, NIM, BOPO
- b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 16

Hasil uji DW dalam tabel 4.5 menunjukkan nilai DW sebesar 1,875. Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, dengan jumlah sampel 80 dengan 6 variabel independen. Maka dari tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai dl 1,338 dan nilai du 1,653. Karena nilai DW hitung terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah ($4-du$) atau $du < dw < 4-du$ yaitu $1,653 < 1,875 < 2,347$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model terbebas dari autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

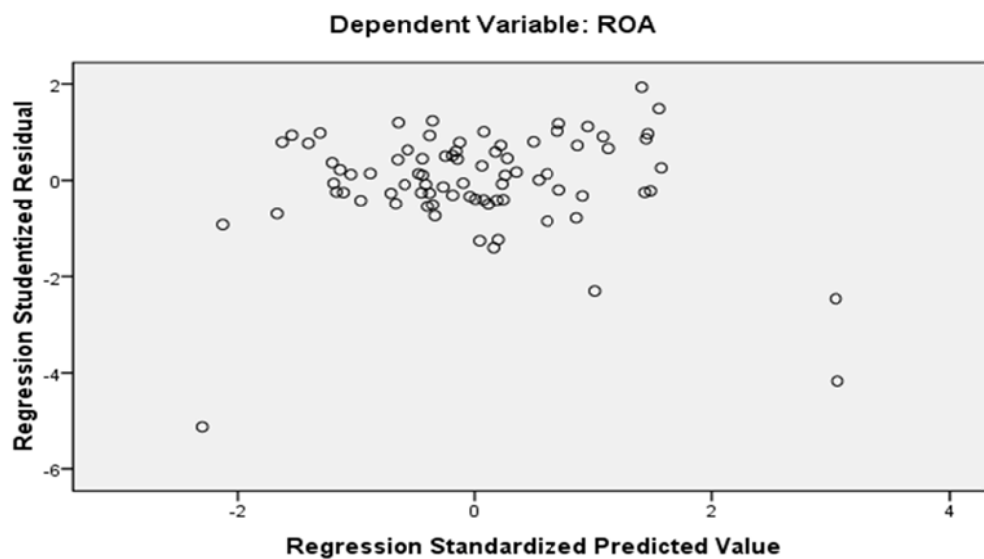
Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatann satu ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan bila terjadi ketidaknyamanan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu *SRESID* dengan residual error yaitu *ZPRED*. Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada

sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik *scatterplot* ditunjukkan pada grafik berikut :

Gambar 4.3

Scatterplot



Sumber :Output SPSS 16

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel CAR,

SQNPL, BOPO, LDR, NIM, dan SQPangsa Kredit serta ROA. Hasil olah data deskriptif dapat dilihat pada table 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	80	9,26	34,74	18,3547	6,32606
SQNPL	80	-2,53	3,26	1,2941	,86160
BOPO	80	6,26	130,40	84,7033	16,34863
LDR	80	38,31	112,60	73,1667	17,41792
NIM	80	2,56	12,15	5,6153	1,86182
SQPKREDI	80	-2,81	2,69	,1925	1,67802
ROA	80	-4,31	4,62	1,6989	1,41511
Valid N (listwise)	80				

Sumber : data sekunder yang diolah

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yang valid adalah 80. Dari 80 buah sampel data CAR, nilai minimum sebesar 9,26% terdapat pada bank Eksekutif Internasional tahun 2012 dan maksimum sebesar 34,74% pada bank Pan Indonesia tahun 2010. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 18,35% dengan standar deviasi sebesar 6,33%. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio CAR terendah dan tertinggi.

Dari 80 buah sampel data SQNPL, nilai minimum sebesar -2,53% ada pada bank Nusantara Parahyangan tahun 2009 dan maksimum sebesar 3,26% pada bank Mandiri tahun 2010. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 1,30% dengan standar deviasi sebesar 0,86%. Standar deviasi

yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio SQNPL terendah dan tertinggi.

Dari 80 buah sampel data BOPO, nilai minimum sebesar 6,26% ada pada bank Central Asia tahun 2011 dan maksimum sebesar 130,40% pada bank Eksekutif Internasional tahun 2009. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 84,70% dengan standar deviasi sebesar 16,35%. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio BOPO terendah dan tertinggi.

Dari 80 buah sampel data LDR, nilai minimum sebesar 38,31% ada pada bank Central Asia tahun 2010 dan maksimum sebesar 112,60% pada bank Mayapada tahun 2012. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 73,17% dengan standar deviasi sebesar 17,42%. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio LDR terendah dan tertinggi.

Dari 80 buah sampel data NIM, nilai minimum sebesar 2,56% ada pada bank Victoria Internasional tahun 2011 dan maksimum sebesar 12,15% pada bank Rakyat Indonesia tahun 2009. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 5,61% dengan standar deviasi sebesar 1,86%. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio NIM

terendah dan tertinggi.

Dari 80 buah sampel data SQ Pangsa Kredit, nilai minimum sebesar -2,81% ada pada bank Swadesi tahun 2010, 2011, dan 2012. Nilai maksimum sebesar 2,69% pada bank Mandiri tahun 2009. Nilai rata-rata sebesar 0,19% dengan standar deviasi sebesar 1,68%.

Begitu juga halnya dengan variabel ROA, dari 80 buah sampel data ROA, nilai minimum sebesar -4,31% ada pada bank Eksekutif Internasional tahun 2009 dan maksimum sebesar 4,62% pada bank Rakyat Indonesia tahun 2009. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 1,69% dengan standar deviasi sebesar 1,41%. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio ROA terendah dan tertinggi.

3. Pengujian Hipotesis Analisis Regresi linier Berganda Uji t dan uji F serta Koefisien Determasi

Berdasar uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi dan tidak terdapat heteroskedastisitas. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk digunakan adalah model regresi linear berganda. Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk

mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati,2003).

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandarddized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.
	B	Std. error	Beta		
1 (Constant)	2.924	.798		3.667	.000
CAR	.062	.013	.278	4.804	.000
SQNPL	-.491	.106	-.290	-4.637	.000
BOPO	-.033	.007	-.337	-4.596	.000
LDR	.001	.005	.008	.114	.910
NIM	.126	.056	.166	2.232	.029
SQPKREDIT	.444	.102	.331	4.365	.000

a. Dependent variable:ROA

Sumber : Output SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.7, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 2,924 + 0.062 \text{ CAR} - 0,491 \text{ SQNPL} - 0,033 \text{ BOPO} + 0,001 \text{ LDR} + 0,126 \text{ NIM} + 0,444 \text{ SQPANGSA KREDIT}$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa:

b_1 : 0,062 artinya dengan anggapan variabel lainnya konstanta maka setiap kenaikan satu satuan CAR maka menaikkan ROA sebesar 0,062 satuan dan sebaliknya

b_2 : -0,0491 artinya dengan anggapan variabel lainnya konstanta maka setiap kenaikan satu satuan SQNPL maka menurunkan ROA sebesar 0,0491 satuan dan sebaliknya

b_3 : -0,033 artinya dengan anggapan variabel lainnya konstanta maka setiap kenaikan satu satuan BOPO maka menurunkan ROA sebesar -0,033 satuan dan sebaliknya

b_4 : 0,001 artinya dengan anggapan variabel lainnya konstanta maka setiap kenaikan satu satuan LDR maka menaikkan ROA sebesar 0,001 satuan dan sebaliknya

b_5 : 0,126 artinya dengan anggapan variabel lainnya konstanta maka setiap kenaikan satu satuan NIM maka menaikkan ROA sebesar 0,126 satuan dan sebaliknya

b_6 : 0,444 artinya dengan anggapan variabel lainnya konstanta maka setiap kenaikan satu satuan SQPANGSA KREDIT maka menaikkan ROA sebesar 0,444 satuan dan sebaliknya

1. Pengujian secara Simultan dengan Uji F

Pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji statistik F :

Tabel 4.6
Uji Simultan (F test)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125.939	6	20.990	47.494	.000a
	Residual	32.262	73	.442		
	Total	158.201	79			

a. Predictors: (Constant), SQPKREDIT, CAR, LDR, SQNPL, NIM, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 16

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.6 didapat nilai F hitung sebesar 47,494 dengan probabilitas 0,000. Karena F hitung = 47,494 lebih besar dari F tabel 2,25 dan probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas bank atau dapat dikatakan bahwa CAR, SQNPL, BOPO, LDR, NIM, dan SQ

Pangsa Kredit mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas Bank dan H₇ dapat diterima

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independent dapat menjelaskan variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka kemampuan menjelaskan variabel independent terhadap variabel dependent adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R^2*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas (Ghozali,2007)

Tabel 4.8
Uji Goodness Of Fit
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	.892a	.796	.779	.66479

a. Predictors: (Constant), SQPKREDIT, CAR, LDR, SQNPL, NIM, BOPO

b. Dependent Variable :ROA

Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.8 diatas, besarnya nilai adjusted R^2 dalam model regresi bank *go public* diperoleh sebesar 0,779. Hal ini menunjukkan bahwa besar kemampuan menjelaskan variabel independent yaitu CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa Kredit terhadap variabel dependent Profitabilitas Bank

(ROA) yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 77,9% sedangkan sisanya sebesar 22,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Selain itu nilai R^2 adalah 0,796. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1 maka variabel-variabel bebas (CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa Kredit) semakin kuat pengaruhnya dalam menjelaskan variabel terikat (ROA).

SIMPULAN KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Variabel CAR berpengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas Bank sehingga H_1 yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank dapat diterima. (H_1 terbukti)
 - b. Variabel NPL berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Profitabilitas Bank sehingga H_2 yang menyatakan bahwa rasio NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank dapat diterima. (H_2 terbukti)
 - c. Variabel BOPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Profitabilitas Bank sehingga H_3 yang menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank dapat diterima. (H_3 terbukti)

- d. Variabel LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank sehingga H_4 yang menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank tidak dapat diterima. (H_4 tidak terbukti)
 - e. Variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank sehingga H_5 yang menyatakan bahwa rasio NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank dapat diterima. (H_5 terbukti)
 - f. Pangsa kredit berpengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas Bank sehingga H_6 yang menyatakan bahwa rasio pangsa kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank dapat diterima. (H_6 terbukti)
2. Hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 47,494 dengan probabilitas 0,000. Dengan signifikansi sebesar 0,000, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Profitabilitas Bank atau dapat dikatakan bahwa CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa Kredit mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas Bank. (H_7 terbukti)
 3. Hasil uji koefisien determinasi, besarnya nilai adjusted R^2 dalam model regresi sebesar 0,779. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa Kredit terhadap variabel dependent Profitabilitas Bank dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 77,9% sedangkan

sisanya sebesar 22,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa Kredit semakin kuat pengaruhnya dalam menjelaskan variabel terikat Profitabilitas Bank.

A. Keterbatasan Penelitian

. Penelitian ini menggunakan bank umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada bank umum *go public*, BOPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Profitabilitas Bank. Agar dapat meningkatkan Profitabilitas Bank, bank sebaiknya dapat menurunkan BOPO agar lebih selektif dalam mengeluarkan biaya operasional.
2. Pada bank umum *go public*, pangsa kredit berpengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas Bank. Agar Profitabilitas Bank dapat ditingkatkan, maka perusahaan perbankan sebaiknya dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas kredit dengan menggunakan prinsip kehati-hatian dan mengendalikan ekspansi dalam pemberian kredit.
3. Pada bank umum *go public*, NPL berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Profitabilitas Bank. Oleh karena itu agar nilai NPL dari tahun ke tahun dapat dikurangi, maka bank sebaiknya menetapkan atau mempunyai prinsip kehati-hatian untuk diterapkan pada kredit yang bermasalah.

Perusahaan sebaiknya dapat mengurangi adanya kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet dengan meningkatkan kualitas kredit agar Profitabilitas Bank dapat meningkat.

4. Pada bank umum *go public*, CAR berpengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas Bank. Agar dapat meningkatkan Profitabilitas Bank, nilai CAR sebaiknya ditingkatkan dengan mengurangi risiko dari aktiva atau menambah modal. Kondisi sebaliknya, bila Aktiva Tertimbang Menurut Risiko mengalami kenaikan atau risiko dari aktiva bertambah dan modal mengalami penurunan atau modal rendah, maka CAR akan menurun. Dengan menurunnya nilai CAR, maka Profitabilitas Bank (ROA) juga akan mengalami penurunan.
5. Pada bank umum *go public*, NIM berpengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas Bank. Agar ROA perbankan semakin meningkat, maka para pengambil kebijakan (manajemen) sebaiknya berusaha meningkatkan NIM dari waktu ke waktu.
6. Pada bank umum *go public*, LDR berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap Profitabilitas Bank. Oleh karena itu nilai LDR dari tahun ke tahun sebaiknya diturunkan agar sesuai standar Bank Indonesia dengan menggunakan prinsip kehati-hatian bank supaya LDR tidak meningkat terlalu tinggi.
7. Bagi peneliti berikutnya disarankan melakukan penelitian yang sama dengan menambah sampel tidak hanya bank umum *go public* untuk membuktikan hipotesis penelitian ini kembali sehingga hasil penelitian

dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada lembaga Perbankan Periode 2000-2002 . *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7, No 2, Nopember 2005
- Amirillah, Muhammad A. 2010. Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2005-2009. *Tesis* Program Pascasarjana UNDIP
- BahtiarUsman, (2003), Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-Bank di Indonesia, *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol.3, No.1, April, 2003, pp.59-74
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Kedua, Jakarta : Salemba Empat
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Faisol, Ahmad. 2007. Analisis Kinerja Keuangan Bank Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk , *Jurnal Ilmiah Berkala Empat Bulanan*, Vol 3 No 2, Januari 2007
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Istiqlal, Cahyo Halim. 2009. Penilaian Kinerja Perbankan Syariah Dengan Metode Balanced Scorecard. *La Riba* Vol.III, No.2
- Kasmir, SE, MM. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mawardi, Wisnu. 2005, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia, *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol 14, No 1, Juli 2005
- Munawir,S. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Oktaviani. 2009. Analisis Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan

Rasio Capital (CAR), Equity (CAD, BDR), Management (NPM), Earning (ROA), dan Liquidity (LDR) . *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Sementara tidak Dipublikasikan.

Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sinungan, Muchdarsyah. 2003. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Sugiri, slamet; Riyono Bogat. 2007. *Akuntansi*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.

Werdaningtyas, Hesti.2002, Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger Di Indonesia, *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol 1, No 2, 2002

Yadiati, Winwin. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Yuliani, 2007. Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol 5, No 10, Desember 2007

Bank Indonesia. 2009. Laporan Keuangan Tahunan. www.bi.go.id

Bank Indonesia. 2010. Laporan Keuangan Tahunan. www.bi.go.id

Bank Indonesia. 2011. Laporan Keuangan Tahunan. www.bi.go.id

Bank Indonesia. 2012. Laporan Keuangan Tahunan. www.bi.go.id